

BAB III

DESKRIPSI WILAYAH

3.1 Gambaran Umum Desa Tulungrejo

3.1.1 Sejarah Desa Tulungrejo

Asal usul Desa Tulungrejo sampai saat ini tidak dapat diketahui secara tepat dan pasti. Namun, sejak tahun 1835 awal mula sejarah Desa Tulungrejo memiliki sedikit catatan sejarah. Pada tahun 1836, ada dua dusun di Desa Gondang yaitu Dusun Gerdu dan Dusun Gondang. Dusun Kekep dan Dusun Pare saat ini digabung bersama Dusun Gondang, sehingga membentuk satu desa yaitu Desa Kekep. Dusun Junggo menjadi sebuah desa sendiri dengan nama Desa Junggo. Dusun Sumber Brantas telah didirikan sejak tahun 1984 yang dikenal dengan sebutan Jurang Kual. Dusun Sumber Brantas dipecah menjadi Desa Persiapan Sumber Brantas pada tahun 2005 hingga 2006, dan Desa Sumber Brantas resmi berdiri pada tahun 2007. (Profil Desa Tulungrejo, Kota Batu, 2023).

Desa Tulungrejo merupakan bagian dari Kota Batu dengan jumlah penduduk sekitar 9.500 jiwa. Dari jumlah penduduk tersebut, sebanyak 40% adalah penduduk asli Malang dan sisanya merupakan pendatang yang berasal dari berbagai daerah seperti Blitar, Pasuruan, Madura, dan lain-lain. Sebagian besar penduduk Desa Tulungrejo bermata pencaharian sebagai petani. (Profil Desa Tulungrejo, Kota Batu, 2023).

Desa Tulungrejo terletak di Kecamatan Bumiaji, Kota Batu. Desa ini memiliki kekayaan alam yang luar biasa dengan masyarakat yang majemuk dimana mayoritas masyarakatnya berprofesi sebagai petani sayur dan buah-

buah. Desa Tulungrejo memiliki tanah yang subur, pemandangan alam yang menakjubkan, dan udara yang sejuk.

3.1.2 Letak Geografis

Desa Tulungrejo terletak pada 07°47'141 1 S dan 112°32'787" BT. Salah satu desa yang terletak di Kecamatan Bumiaji, Kota Batu yang berada 1.150 mete di atas permukaan laut dengan suhu rata-rata 15-25°C. Desa Tulungrejo menjadi salah satu desa yang ditunjuk oleh pemerintah Kota Batu sebagai desa percontohan dalam rangka pengembangan pariwisata khususnya pertanian. Sebesar 74,26% lahan di Desa Tulungrejo digunakan untuk keperluan pertanian, dimana 4,99% digunakan untuk sawah dan 69,27% digunakan untuk perladangan. Lahan perladangan didominasi oleh budidaya apel sedangkan sayur paling mendominasi untuk lahan pertanian. Sebesar 13,07% lahan dimanfaatkan untuk keperluan lain dan sisanya untuk pemukiman. Adapun batas Desa Tulungrejo sebagai berikut:

Sebelah Timur : Desa Punten

Sebelah Barat : Hutan Perum Perhutani dan BKPH Pujon

Sebelah Selatan : Desa Sumbergondo

Sebelah Utara : Desa Sumber Brantas

3.1.3 Karakteristik Desa

Desa Tulungrejo memiliki lahan tanah yang subur dengan bentuk masyarakatnya beragam. Letak geografis Desa Tulungrejo yang berada di dataran tinggi dikelilingi oleh pegunungan Anjasmoro, Weliran, dan Arjuno terdapat Taman Rekreasi Selecta dan Air Terjun di Pura Luhur dengan

udaranya yang sejuk, persawahan, perbukitan, hingga pegunungan. Mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani sayur mayur dan petani buah apel. Selain usaha tani, terdapat juga usaha ternak sapi dan kambing, bisnis argo wisata seperti wisata petik apel hingga industri rumah tangga yang mengolah buah-buahan menjadi keripik. Wisata petik apel yang kini mulai dikembangkan menjadi andalan wisata Desa Tulungrejo merupakan kekayaan sumber daya desa yang dikelola oleh masyarakat untuk keperluan domestik dan pertanian. (Profil Desa Tulungrejo, Kota Batu, 2023).

3.1.4 Visi dan Misi Desa Tulungrejo

a. Visi

“Melayani Masyarakat menuju Kejayaan Desa Tulungrejo” adalah hasil dari penyusunan visi Desa Tulungrejo. Visi pembangunan dibuat dengan pendekatan partisipatif yang melibatkan semua pihak yang berkepentingan, termasuk Pemerintah Desa, Badan Permusyawaratan Desa, Tokoh Masyarakat, Tokoh Agama, Lembaga Kemasyarakatan Desa, hingga masyarakat desa secara keseluruhan. Evaluasi keadaan luar desa seperti satuan kerja wilayah pembangunan kecamatan.

b. Misi

Sebagai upaya untuk mencapai tujuan pembangunan yang telah dirumuskan dalam visi Desa Tulungrejo, maka disusunlah misi yang merupakan penjabaran dari visi tersebut dengan menggunakan pendekatan partisipatif. Misi Desa Tulungrejo dalam melaksanakan

tatanan pemerintahan desa dan pelaksanaan program pembangunan antara lain:

- 1) Menyelenggarakan pusat pemerintahan yang jujur, dapat diandalkan, dan transparan.
- 2) Peningkatan kinerja perangkat desa sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya.
- 3) Memajukan potensi desa menuju kejayaan masyarakat.
- 4) Menumbuhkembangkan sumber daya manusia (SDM) dalam masyarakat menuju kejayaan Desa Tulungrejo.

3.1.5 Kependudukan

a. Jumlah Penduduk

Dusun	Jumlah Jiwa		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Kekep	612	560	1172
Gondang	869	828	1698
Gerdu	532	529	1061
Junggo	1510	1530	3040
Wonorejo	1132	1148	2280
Jumlah	4655	4595	9251

Sumber: RPJMD Desa Tulungrejo.

Berdasarkan tabel diatas Desa Tulungrejo memiliki 5 dusun yaitu Dusun Kekep, Dusun Gondang, Dusun Gerdu, Dusun Junggo, dan Dusun Wonorejo. Terdapat 612 jiwa laki-laki dan 560 jiwa perempuan diantara

1172 jiwa penduduk Dusun Kekep. Di Dusun Gondang, terdapat 1698 orang secara keseluruhan dengan 869 jiwa laki-laki dan 828 jiwa perempuan.

Ada 1061 orang yang tinggal di Dusun Gerdu dengan jumlah laki-laki sebanyak 532 jiwa dan perempuan sebanyak 529 jiwa. Dusun Junggo dihuni oleh 3040 jiwa, di mana 1510 jiwa adalah laki-laki dan 1530 jiwa adalah perempuan. Dusun Wonorejo memiliki 2280 jiwa dengan jumlah laki-laki sebanyak 1132 jiwa dan perempuan sebanyak 1148 jiwa.

Pada tahun 2010, Desa Tulungrejo mulai berkembang dan dipromosikan menjadi desa wisata karena banyaknya daya tarik wisata dari desa ini. Dari kelima dusun yang ada di Desa Tulungrejo, masing-masing memiliki daya tarik yang berbeda. Mulai dari Dusun Kekep yang mempunyai ciri khas masyarakat klasik, mengedepankan keramahan dan menciptakan ruang yang khas akan kehangatan. Seni budaya Kuda Lumpung yang dimiliki Dusun Kekep telah dikenal baik dikalangan masyarakat umum maupun luar daerah dan memiliki pemandangan yang indah dan panorama yang mempesona.

Ada Dusun Gondang yang menampilkan lanskap alam menyegarkan dengan berenang langsung di saluran mata air Jobranti yang bergemuruh pada kolam renang di sekitar taman rekreasi Selecta. Di Dusun Gondang juga terdapat rumah industri yang memproduksi olahan makanan seperti keripik dan dodol buah.

Dusun Gerdu terletak di sebelah utara Dusun Gondang sehingga memiliki potensi menghasilkan olahan makanan aneka keripik buah-buahan. Di Dusun Gerdu terdapat Green Village yang didirikan untuk membentuk

kelompok yang sadar akan lingkungan yang memiliki banyak manfaat. Salah satunya adalah upaya untuk meningkatkan perekonomian nasional dengan didirikannya bank sampah berbasis donasi.

Dusun Junggo memiliki potensi yang sangat besar, mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai petani buah dan sayur memberikan kesan yang indah pada lahan pertanian mereka. Berbagai tanaman sayuran dan apel hingga kunjungan memetik apel langsung dari kebun petani. Selain itu, kelompok petani juga mempunyai potensi untuk mengembangkan kewirausahaannya untuk menghasilkan produk pertanian yang mampu menembus pasar.

Dusun Wonorejo dengan budaya masyarakatnya yang madani telah menciptakan dusun yang kompleks dengan adanya perkebunan buah dan sayuran serta memiliki ragam wahana wisata. Mayoritas penduduknya merupakan peternak sapi perah potensial yang dapat menghasilkan 1000 liter susu per hari. Terdapat juga industri olahan makanan yang mengolah jamur tiram menjadi makanan asli Wonorejo seperti keripik jamur tiram, bakso jamur tiram, mie jamur tiram, dan masih banyak lagi. (Profil Desa Tulungrejo, Kota Batu, 2023).

b. Tingkat Pendidikan

No.	Pendidikan	Jumlah
1.	Tidak/belum bersekolah	640
2.	Belum lulus SD	1910
3.	SD	2707
4.	SLTP	1726

5.	SLTA	1768
6.	D1	64
7.	D2	36
8.	D3	96
9.	S1	297
10.	S2	17
Jumlah		9251

Sumber: Monografi Desa Tulungrejo, 2023.

c. Jenis Pekerjaan

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1.	Petani	1675
2.	Buruh tani	589
3.	Peternak	114
4.	Buruh harian lepas	362
5.	Karyawan swasta	757
6.	Wiraswasta	276
7.	Pedagang	331
8.	TNI/POLRI	22
9.	Pelajar	1897
10.	Tidak/belum bekerja	1228
11.	Lainnya	2.000
Jumlah		9251

Sumber: Monografi Desa Tulungrejo, 2023.

d. Kondisi Ekonomi

Kondisi ekonomi di Desa Tulungrejo mayoritas menjadi pelaku Usaha Kecil Menengah (UKM). Hal ini dikarenakan Desa Tulungrejo memiliki konsep sebagai desa wisata yang menjadikan masyarakat sekitar menjadi pelaku usaha. Dengan adanya konsep desa wisata ini membuat para pelaku usaha terhadap besar adanya pertumbuhan ekonomi melalui wisatawan yang datang ke Desa Tulungrejo baik itu wisatawan lokal maupun mancanegara. Desa Tulungrejo memiliki icon wisata yang terkenal yaitu Taman Rekreasi Selecta, Coban Talun, hingga Kebun Petik Apel. (Profil Desa Tulungrejo, Kota Batu, 2023).

3.2 Lokasi Penelitian

UKM Gapura merupakan salah satu usaha yang mengolah buah apel menjadi keripik apel. UKM Gapura berdiri pada tahun 2013 dipelopori oleh Puguh Haryono. UKM ini berlokasi di Jl. Raya Arjuno No. 35, Desa Tulungrejo, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu. UKM Gapura merupakan singkatan dari “Gaweane Puguh Haryono” dan memiliki merek keripik buah Bali (Batu Asli) yang terinspirasi dari nama Pulau Bali. Beliau terinspirasi untuk memulai usaha keripik ini setelah menyadari betapa banyaknya apel di Desa Tulungrejo yang berpotensi untuk diolah menjadi produk dengan nilai tambah.

Keripik buah Bali (Batu Asli) yang diproduksi oleh UKM Gapura dijual langsung ke konsumen dan didistribusikan ke sejumlah toko oleh-oleh yang terletak di beberapa tempat wisata populer. Selain itu, pemilik usaha juga menjalin kerjasama dengan toko-toko di luar kota seperti di Malang dan Surabaya. Pada kegiatan produksi, UKM Gapura sangat memprioritaskan pada kualitas produk selama produksi, sehingga proses produksi memiliki menjadi sangat penting.

Alasan UKM Gapura dipilih sebagai lokasi penelitian dalam penelitian ini karena beberapa alasan antara lain:

1. UKM Gapura merupakan salah satu usaha yang memproduksi keripik buah yang berlokasi di Desa Tulungrejo, Kota Batu. Usaha tersebut sudah berdiri lebih dari 10 tahun dan membantu masyarakat sekitar karena mempekerjakan tenaga kerja yang tinggal disekitar rumah produksi.
2. Mayoritas masyarakat di Desa Tulungrejo bekerja sebagai petani buah apel sehingga peneliti tertarik untuk melihat bagaimana pertukaran sosial yang terjadi antara petani buah apel dengan pemilik usaha khususnya pada proses produksi keripik apel di UKM Gapura.
3. Aktor-aktor yang terlibat dalam pertukaran sosial yaitu petani buah apel dan pemilik UKM Gapura dapat ditemui sehingga memudahkan dalam pengumpulan data.
4. Pertukaran sosial yang terjadi antara aktor dalam kegiatan produksi tidak hanya pada pertukaran ekonomi saja tetapi juga terdapat pertukaran sosial didalamnya.
5. Kemudian, belum pernah dilakukannya penelitian yang sejenis khususnya terkait dengan relasi pertukaran sosial antara petani buah apel dan pemilik usaha di UKM Gapura.